

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Optimalisasi Pembelajaran Online**

###### **2.1.1.1. Pengertian Optimalisasi**

Optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Optimalisasi secara sempit adalah tindakan/kegiatan perbaikan dan optimalisasi. Meskipun dalam arti luas, optimalisasi adalah proses pelaksanaan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan/sasaran dan mengoptimalkan kinerja (Lestari 2020).

Optimalisasi proses pembelajaran, yaitu proses atau metode optimalisasi kegiatan belajar siswa, sedangkan guru berperan dalam pembelajaran siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi kegiatan belajar mengajar, antara lain faktor model, strategi, pendekatan, metode dan teknik, dan lain-lain (Sustiawati 2022).

Optimalisasi merupakan ukuran yang menentukan tercapainya tujuan bisnis, dapat juga diartikan sebagai upaya memaksimalkan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicapai (Hamidah, 2018).

###### **2.1.1.2. Pembelajaran Online**

Pembelajaran online memberikan interaksi yang tidak mengenal batas, dimana siswa dapat belajar secara online dari rumah, dan guru juga dapat memberikan tugas atau memberikan materi dari rumah. Hal ini menunjukkan efektivitas pembelajaran online yang cukup baik.

Pengajaran online memiliki permasalahan tersendiri yaitu letak dosen dan mahasiswa yang berjauhan pada saat mengajar sehingga dosen tidak dapat mengontrol langsung kegiatan mahasiswa selama perkuliahan, hal tersebut tidak menjamin mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen (Hamidah *et.al.*, 2020).

Belajar *online*/daring (dalam jaringan) adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya. Sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah model belajar yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung baik sesama siswa maupun dengan tenaga pengajar (guru), akan tetapi kegiatan belajar dan komunikasi tetap dapat dilakukan melalui sebuah *platform* digital yang terhubung melalui jaringan internet (Winarti dan Rara, 2021).

Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran online yaitu terutama dalam akses internet, penggunaan paket data, dan belum terbiasanya pengajar maupun peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online (Hamidah *et.all.*, (2020)).

### **2.1.1.3. Indikator Optimalisasi Pembelajaran Online**

Menurut Fidiyawati (2021), indikator kinerja adalah apa yang akan diperhitungkan dan diukur pada saat menetapkan indikator kinerja. Harus dapat mendefinisikan bentuk pengukuran yang akan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Indikator kinerja ini digunakan untuk mewakili kinerja ini.

#### **1. Optimalisasi proses pengiriman materia.**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dilakukan proses optimasi untuk menyampaikan materi atau topik pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran *online*. Proses pengoptimalan ini dapat dilakukan melalui model pembelajaran sinkron melalui aplikasi *ZOOM* atau *Google Meet*, serta melalui model pembelajaran asinkron melalui aplikasi *Google Class*. Hal ini dilakukan agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa dalam proses pembelajaran *online*.

#### **2. Optimalisasi partisipasi siswa dalam pembelajaran online.**

Setiap penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran online harus meningkatkan partisipasi siswa.

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut optimalisasi dapat dilihat dari banyaknya partisipasi mahasiswa yang aktif dalam penggunaan model pembelajaran melalui aplikasi *google meet* dan *google classroom* serta pengumpulan tugas-tugas mahasiswa melalui penggunaan kedua aplikasi tersebut.

3. Optimalisasi proses pengelolaan kegiatan pendidikan.

Dengan menerapkan proses pembelajaran online, setiap guru mengoptimalkan baik perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Optimalisasi rencana tersebut dapat dinilai dari persiapan guru saat memulai pembelajaran online dan pengenalan guru ke dalam pengelolaan proses pembelajaran online di kelas melalui aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom*. Jika pengendalian bekerja secara optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Optimalisasi proses evaluasi.

Proses pengoptimalan implementasi penilaian digunakan untuk memastikan siswa dinilai saat menerima materi yang disampaikan melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *Google Classroom*. Berdasarkan hal tersebut maka optimalisasi proses penilaian dilakukan melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *Google Classroom*, baik survei online maupun pengisian *Google Classroom* atau *Google Forms*.

#### **2.1.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pembelajaran Online.**

Menurut Fidiyawati (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi belajar online, terdapat dua faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi belajar online.

1. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu terselenggaranya sesuatu yang direncanakan.
  - a. Sarana dan prasarana Sarana dan prasarana yang mendukung meliputi, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga

tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini di dukung denga adanya *computer* dan *Wifi* untuk mengakses segala kebutuhan belajar dan pembelajaran.

- b. Fasilitas Dalam hal ini yang dimaksudkan fasilitas adalah jumlah kuota, kepemilikan *handphone*, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum bisa terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan prestasi peserta didik. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara daring maupun tatap muka, bahwa fasilitas merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teraktur, efektif, dan efisien.
- c. Media Pembelajaran Media pembelajaran di artikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- d. Penataan lingkungan tempat belajar Penataan lingkungan tempat tinggal juga berperan dalam keberhasilan belajar, kondisi ruang kelas yang nyaman dan kondusif mempermudah tersampainya materi pembelajaran dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Selain faktor-faktor pendukung pembelajaran daring terdapat pula beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Kurang kesiapan peserta didik terhambat dengan kurang kesiapan mengenai fasilitas untuk belajar diluar lembaga. Tidak semua peserta didik dapat mengakses laman pembelajaran dikarenakan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan android juga belum maksimal, masih banyak yang tidak dapat mengakses materi karena bentuk *file* yang tidak sesuai dengan kemampuan *handphone*, jadi

- file* perlu di extract dengan aplikasi atau *gadget* untuk belajar.
- b. Pernyataan kata bosan oleh peserta didik pembelajaran sistem daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan terhadap peserta didik, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menyebutkan bahwa salah satu indikator prestasi belajar peserta didik adalah pernyataan rasa “senang”.
  - c. Jumlah tugas yang lebih banyak dari pembelajaran *offline* jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa salah satu indikator prestasi belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk menunggu pelajaran tersebut datang.
  - d. Lingkungan pembelajaran online dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali masuk sekolah dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.

## **2.1.2. Partisipasi Mahasiswa**

### **2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Mahasiswa**

Menurut Hamidah (2020:449), partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seorang individu dalam situasi kelompok yang memotivasi mereka untuk berkontribusi pada kelompok dalam upaya mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas usaha yang terkait.

Partisipasi, menurut Noor dan Ambarwati (2017:55), adalah partisipasi guru dan siswa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang pasif. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelas memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Selain itu, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas tujuan tersebut. Partisipasi kelas diartikan sebagai partisipasi aktif di dalam kelas,

menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas.

#### **2.1.2.2. Indikator-indikator partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring**

Menurut Sari (2019), ada beberapa indikator-indikator partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran online.

##### **1. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.**

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar mahasiswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan dosen, mencatat, mengajukan pertanyaan kepada dosen mengenai hal-hal yang masih membingungkan dan menuliskan jawaban dari soal yang diberikan di papan. Namun terdapat beberapa mahasiswa yang berpartisipasi secara pasif yakni hanya mendengarkan tanpa membuat catatan. Selain itu, pada pertemuan pertama, terdapat seorang mahasiswa yang terlihat kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran dan tidak mencatat penjelasan dosen model. Selain itu, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atau ide didominasi oleh beberapa mahasiswa, sehingga dosen perlu menunjuk mahasiswa tertentu yang kurang aktif.

##### **2. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri pengetahuan mereka.**

Pada setiap pertemuan, konsep pertama yang akan diajarkan dibangun oleh mahasiswa. Dosen memberikan pertanyaan bimbingan untuk membimbing mahasiswa dalam mengonstruksi konsep yang benar. Sebagian besar mahasiswa menjawab pertanyaan tersebut dan mengkonstruksi konsep yang diharapkan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan partisipasi pasif dengan hanya duduk diam dan tidak berusaha menjawab pertanyaan bimbingan dari dosen.

##### **3. Belajar dan diskusi kelompok**

Pada setiap pertemuan, dosen memberikan LKM untuk didiskusikan oleh mahasiswa secara berkelompok. Selama kegiatan diskusi, terjadi interaksi antar anggota kelompok maupun dengan dosen jika ada hal yang kurang jelas. Ketika diskusi kelompok, setiap mahasiswa berpartisipasi aktif

karena setiap mahasiswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu terjadi diskusi untuk saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan.

#### 4. Mengkomunikasikan hasil pikiran dan penemuan secara lisan atau penelitian

Pada setiap pertemuan, ide yang dimiliki mahasiswa tertuang dalam bentuk komunikasi tertulis dengan mencatat penjelasan dosen dan menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Komunikasi lisan diwujudkan dalam bentuk diskusi, baik secara berkelompok maupun diskusi kelas. Terdapat beberapa mahasiswa yang mengajukan pendapat mengenai pertanyaan dosen dan bertanya jika terdapat konsep yang kurang tepat. Namun, hanya beberapa mahasiswa yang mendominasi. Sedangkan mahasiswa lainnya melakukan komunikasi lisan dalam diskusi kelompok.

### **2.1.2.3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Mahasiswa**

Menurut Safrida (2018), bentuk-bentuk partisipasi di bagi menjadi 3 bentuk, yaitu sebagai berikut :

#### a. Pikiran

Partisipasi pikiran, mengatakan bahwa partisipasi pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Dalam bentuk partisipasi pikiran ini mahasiswa mengungkapkannya ide-ide dan pemikiran lewat rapat *online* yang diadakan oleh pihak tertentu dari kampus ataupun pihak kampus mewadahi kritik dan saran untuk mahasiswa yang nantinya dibahas oleh pihak kampus terkait, guna mendukung berjalannya pembelajaran *online* yang mereka ikuti.

#### b. Tenaga

Partisipasi tenaga, mengungkapkan bahwa partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Diketahui

bahwa bentuk partisipasi ini pasti akan dilakukan karena secara sadar maupun secara tidak sadar mereka telah melakukan partisipasi tenaga, sebagai contohnya adalah berangkat menuju kampus untuk mengikuti rapat sosialisasi penggunaan media pembelajaran daring yang dimiliki pihak kampus dan *update* selalu perkembangan yang terjadi terhadap program pembelajaran daring tersebut, itu adalah salah contoh sederhana dalam bentuk partisipasi tenaga yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa melakukan bentuk partisipasi tenaga ini adalah melalui suatu kepanitiaan yang telah dibentuk untuk mengadakan suatu kegiatan atau program Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring yang telah ditentukan di rapat kerja bersama kepengurusan pihak kampus dan kemahasiswaan.

c. Materi

Partisipasi materi, mengungkapkan bahwa partisipasi materi adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan yang memerlukan bantuan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa uang untuk menunjang program tersebut. Diketahui bahwa tidak sungguh-sungguhnya mereka dalam melakukan partisipasi ini karena keterbatasan harta benda yang mereka miliki sehingga tidak maksimalnya suatu proses kegiatan. Padahal partisipasi materi ini berbentuk sukarela tanpa adanya paksaan. Dan juga para mahasiswa beranggapan bahwa seluruh kebutuhan pembelajaran online sudah disediakan oleh pihak kampus.

#### **2.1.2.4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Mahasiswa.**

Menurut Safrida (2018), Terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa program pembelajaran daring. Berikut ini adalah pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi mahasiswa program pembelajaran daring dikampus STIE Rawamangun.

## 1. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung partisipasi mahasiswa dalam keikutsertaan di dalam pembelajaran daring adalah adanya dukungan dari pihak kampus yang memfasilitasi program pembelajaran daring ini, pihak kampus akan mendukung penuh aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama itu masih berada dalam peraturan-peraturan maupun prosedur yang berlaku. Dukungan dari pihak kampus tidak hanya berupa fasilitas untuk pembelajaran *online*. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah fasilitas atau tempat belajar *online* yang mudah diakses dan dipahami, *server* atau aplikasi yang tidak mudah *down* ketika diakses oleh seluruh mahasiswa STIE Rawamangun, menjamin keamanan data-data mahasiswa yang terdapat pada program/aplikasi pembelajaran *online* dan harus bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19*.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah pertama mahasiswa yang malas meskipun mahasiswa tersebut sudah menguasai program studi pembelajaran dari pihak kampus, kedua jaringan Internet mahasiswa sering mengalami gangguan yang mana bisa mempengaruhi materi yang disampaikan oleh dosen sedikit terhambat, ketiga untuk mahasiswa yang sedang bekerja mereka sedikit tidak fokus terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, dalam mengikuti pembelajaran secara daring, minat dan motivasi siswa juga harus diperhatikan, banyak mahasiswa yang diberikan dukungan dan fasilitas oleh dosen dan keluarganya terkadang mahasiswa malas untuk mempelajari materi atau tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

### **2.1.3. Gaya Mengajar Dosen**

#### **2.1.3.1. Pengertian Gaya Mengajar**

Menurut Faizi (2017), gaya mengajar guru akan mencerminkan bagaimana melakukan pembelajaran menurut sudut pandangnya sendiri, yang merupakan gambaran dari pandangan guru bahwa mengajar adalah mengajar pelajaran.

Dengan demikian, perilaku pedagogis yang termanifestasi adalah guru seolah-olah menganggap siswanya sebagai bejana kosong yang harus diisi dengan ilmu pengetahuan, guru harus mendominasi kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa hanya mendengarkan atau menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menggambarkan bahwa guru dalam mengajar menjadi faktor penentu dari apa yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar seseorang tergantung pada kreativitas guru itu sendiri, kreativitas memiliki hubungan yang signifikan dan korelasional dengan kepribadian seseorang, seorang guru yang kreatif akan memiliki kepribadian yang lebih integratif, mandiri dan percaya diri, dan akan secara otomatis dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Darmawati (2017), gaya belajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa.

Menurut Mustikasari (2022), mengajar merupakan tugas utama guru, yang didalamnya terkandung komponen kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dosen. Ketika mengajar di kelas, dosen memiliki karakteristik tertentu dalam mengajar mata pelajaran yang dibimbingnya. Ciri khasnya adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor tersampainya materi yang diajarkan kepada siswa atau mahasiswa. “Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas”.

### **2.1.3.2. Macam-Macam Gaya Mengajar**

Menurut Mustikasari (2022), gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional, dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

#### **1. Gaya Mengajar Klasik**

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis.

Pembelajaran tidak didasarkan atas dasar minat anak. Peran pendidik sangat dominan dan proses pembelajaran bersifat pasif.

## 2. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi peserta didik secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran sangat dominan. Peranan peserta didik di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Peranan pendidik hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*) atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar, karena pembelajaran sudah diprogram dengan sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

## 3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personaliasi didasarkan atas minat, pengalaman dan perkembangan mental peserta didik. Dominasi pembelajaran ada ditangan peserta didik. Peranan pendidik adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*). Bahan pelajaran berdasarkan atas minat dan kebutuhan peserta didik.

## 4. Gaya mengajar interaksional

Peranan pendidik dan peserta didik di sini sama–sama dominan. Pendidik dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar peserta didik. Peserta didik belajar melalui hubungan dialogis. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah–masalah yang berkenaan dengan sosio – kultural terutama yang bersifat kontemporer.

### 2.1.3.3. Indikator Gaya Mengajar Dosen

Menurut Wahyuni dan Sri (2018), indikator gaya mengajar guru/dosen adalah sebagai berikut:

#### 1. Variasi suara

Variasi suara dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara

gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

## 2. Memusatkan perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, dosen harus mempunyai cara untuk menarik perhatian mahasiswa terhadap bahan yang diberikannya. Jika materi yang disampaikan oleh dosen tidak menjadi perhatian mahasiswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Dalam memusatkan perhatian dapat dilakukan seperti menggunakan perkataan “Perhatikan baik-baik”, “Nah ini penting sekali”, “Dengar baik-baik, ini agak sukar dimengerti”, dan lain sebagainya.

## 3. Mengadakan kontak panjang

Saat dosen berbicara atau berinteraksi dengan mahasiswa, sebaiknya pandangan dosen menjelajahi seluruh mata mahasiswa untuk menunjukkan hubungan antara dosen/guru dengan mahasiswa.

## 4. Variasi gerakan badan dan mimik

Variasi ini dapat dilakukan dengan cara mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala. Selain itu juga dapat berdiri, atau yang lain. Namun tidak semua gerakan anggota badan itu baik untuk dilakukan, ada gerakan yang biasa dilakukan namun sebenarnya perlu dihindari, seperti menggaruk badan atau kepala, menghapus atau menggosok hidung, dan lain-lain.

### **2.1.4. Motivasi Belajar**

#### **2.1.4.1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Rmadhoni (2019), motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pada bidang pendidikan yakni tujuan belajar.

Menurut Mustaqim (2020), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang secara tidak sadar dalam mengaktifkan, menggerakkan, dan menyalurkan serta mengarahkan sikap untuk belajar.

Pratama (20019), belajar adalah suatu kegiatan jiwa dan raga yang beriringan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dalam hubungannya

dengan lingkungan yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang berasal sebuah pengalaman seseorang.

Menurut Hidayatullah (2021), belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi manusia atau hewan disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut Novianti (2020), motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal. Berbagai pandangan tentang motivasi salah satunya untuk menggerakkan perilaku seseorang termasuk perilaku memperoleh pengalaman dan menggali informasi melalui proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Ningtiyas, 2017).

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Pratama, 2019).

Menurut Novianti *et.all.* (2020), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

#### **2.1.4.2. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi Motivasi Belajar Menurut Lomu dan Adi (2018), Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar menjadikan mahasiswa lebih memahami tujuan dari pembelajaran. Hal yang mendukung dan menghambat serta mengatasi hambatan tersebut. Ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada mahasiswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Andriani (2019), bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari oleh pelakunya sendiri.

Bila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Menurut Hidayatulloh (2021), ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

- 1) Pendapat lain tentang fungsi dari motivasi belajar juga disampaikan oleh Novianti (2020), yaitu:
  - a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
  - b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
  - c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

#### **2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri mahasiswa. Menurut Andriani dan Rasto (2019), ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Mahasiswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, mahasiswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi mahasiswa untuk secara mandiri melaksanakan proses

belajar, begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, mahasiswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat mahasiswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan mahasiswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Aulia (2021), Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

Menurut Rahmat dan Jannatin (2018), terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Azizeh (2021), tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan

kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.

- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan mahasiswa Intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar, kondisi fisik, kemampuan intelegansi, guru dan pelaksanaan serta kondisi lingkungan.

#### **2.1.4.4 Indikator Motivasi Belajar**

Indikator Motivasi Belajar Darmawati (2017).

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik

menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

#### **2.1.5. Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hamidah (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara optimalisasi pembelajaran *online* dan partisipasi mahasiswa terhadap motivasi belajar *online*. Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sebanyak 16 siswa tingkat II digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dilanjutkan dengan pemeriksaan dan uji reliabilitas. Proses perhitungan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran online dan partisipasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar online mahasiswa pendidikan ekonomi tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa optimalisasi belajar dan partisipasi siswa berhubungan dengan motivasi belajar siswa secara online, dimana hasil R-squared sebesar 0,521 atau 52,1% yang sesuai dengan tingkat determinasi rata-rata. Dari hasil uji t parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh antara optimasi pembelajaran terhadap motivasi belajar online siswa dengan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  sehingga berpengaruh positif. Sedangkan

variabel partisipasi siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara online, Sig.  $0,107 > 0,05$ , jadi pengaruhnya negatif. Sedangkan berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa Sig.  $0,008 < 0,05$ , sehingga diketahui secara bersamaan antara optimalisasi pembelajaran dan partisipasi mahasiswa terhadap motivasi belajar online mahasiswa pendidikan ekonomi tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri menunjukkan pengaruh yang positif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fasya (2022), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran digital mempengaruhi motivasi belajar, untuk mengetahui bagaimana pembelajaran digital mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap seluruh siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran digital berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 76,3%, sedangkan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan Nilai t-test . Dapatkan nilai t-score  $16,463 > t$  tabel 1,992. Kemudian, pembelajaran digital berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 70,1% sedangkan sisanya 29,9% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai uji t menemui hasil bahwa t hitung  $14,029 > 1,992$  t tabel. Hasil tersebut disebabkan karena pembelajaran digital memiliki banyak variasi dan fitur yang bisa dimanfaatkan, selain fleksibilitas yang juga mampu membantu peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini menemui hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran digital terhadap motivasi belajar peserta didik dengan tingkat pengaruh sebesar 76,3%. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran digital terhadap hasil belajar peserta didik dengan tingkat pengaruh sebesar 70,1%. Melalui hasil ini peneliti mengungkap bagaimana pengaruh positif yang diperoleh melalui pembelajaran digital. Hasil tersebut disebabkan karena pembelajaran digital memiliki banyak variasi dan fitur yang bisa dimanfaatkan, selain fleksibilitas yang juga mampu membantu peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran digital itulah sudah semestinya penggunaan pembelajaran digital harus diutamakan. Terlebih, pembelajaran jarak jauh pada

kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini tengah terjadi, dapat digunakan sebagai titik balik optimalisasi pembelajaran digital guna membantu tumbuhnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ketiga dilakukan Riayah (2021), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi *Covid-19* agar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika lebih meningkat. Pengemasan yang menarik dalam menyampaikan materi matematika saat pembelajaran daring menjadi hal yang terpenting dan memang perlu di perhatikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang fokus pada penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materinya yaitu menggunakan video interaktif. Berdasarkan analisis literatur dari beberapa jurnal, pembelajaran matematika dengan menggunakan media berupa video interaktif lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media video interaktif, terlebih saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan video interaktif ketika pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan video interaktif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Selain itu antusiasme siswa dan motivasi mereka dalam belajar lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian keempat dilakukan oleh Sirjon (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 dan hubungannya dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Metodologi analisis data menggunakan rumus korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS versi 20. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 individu yang diidentifikasi menggunakan metodologi total sampling, sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil analisis

korelasi menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,476, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan derajat sedang hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran online dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran online. sedang belajar.

Penelitian kelima dilakukan oleh Setiono (2021) Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis tanggapan mahasiswa selama pendidikan online pada mata kuliah “Manajemen Pendidikan” menggunakan e-learning berupa LMS yang disediakan oleh pihak kampus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang mengambil mata kuliah manajemen pendidikan ( $n = 78$ ) yang merupakan mahasiswa Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika dan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alat yang digunakan adalah angket respon siswa selama pembelajaran online. Berdasarkan pengolahan dan analisis data, pelatihan daring yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan sudah efektif, efisien, bervariasi, membantu mahasiswa memahami materi, membentuk kemandirian belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini juga diperoleh informasi berupa saran konstruktif dari mahasiswa terkait dengan pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh dosen. Selain itu mahasiswa juga menemukan sejumlah kendala terkait dengan pembelajaran daring menggunakan LMS, salah satu kendala yang paling umum adalah aksesibilitas mahasiswa dalam mengakses LMS serta beberapa fitur dalam LMS yang kurang praktis sehingga menghambat proses pembelajaran dalam LMS.

Penelitian keenam dilakukan oleh Winata (2021), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara gaya mengajar dosen dan kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa semester 3,5 dan 7 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 79 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner gaya mengajar dosen dan kepribadian dosen serta motivasi belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui pemberian kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisa regresi linier berganda yaitu secara simultan gaya mengajar dosen dan kepribadian dosen berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,316 atau 31,60%, Sedangkan secara parsial gaya mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Namun kepribadian dosen dalam mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu secara simultan gaya mengajar dosen dan kepribadian dosen berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Sedangkan secara parsial gaya mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Namun kepribadian dosen dalam mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Refki (2021), Penelitian ini menguji bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh dosen, dalam menciptakan prestasi akademik mahasiswa, yang diintervensi oleh motivasi belajar mahasiswa, dengan *object* penelitian adalah mahasiswa aktif yang merasakan pembelajaran online. Dengan menggunakan alat uji path analysis didapatkan hasil bahwasannya gaya mengajar dosen, di era *pandemic* ini akan memberikan masukan dan pengaruh dalam penciptaan hasil belajar mahasiswa, terlebih lagi dengan adanya motivasi belajar, hal ini terbukti dengan hasil signifikansi dari setiap pengaruh yang kecil dari 0.05 yang menunjukkan hasil signifikan dan juga dari hasil koefisien jalur, dengan adanya motivasi belajar memberikan pengaruh lebih besar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan peningkatan gaya mengajar dosen akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap prestasi mahasiswa. Melihat hubungan antara gaya mengajar dosen dalam membentuk prestasi belajar mahasiswa di era *pandemic-covid19*, yang diintervensi oleh motivasi belajar, dimana pada era *pandemic-covid19*, diberlakukan yang namanya pembelajar *online*. Yang

mengharuskan setiap mahasiswa untuk belajar secara online. Dan tatap muka menggunakan fasilitas *e-learning* ataupun aplikasi tertentu secara jarak jauh, maka akan memberikan hasil, gaya mengajar, dan juga komunikasi yang berbeda antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil uji spss, didapatkan hasil bahwasannya dengan adanya intervensi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil belajar yang terbaik, dengan kata lain, guna meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa, dalam melakukan aktivitas belajar dan mengajar, dosen atau tenaga pendidik yang ada tidak hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan atau sesuai dengan kurikulum yang dimiliki, tetapi juga diberikan motivasi motivasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian maka prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan meningkat, peningkatan prestasi akademik akan menjadi acuan dalam pemahaman, niat belajar dan Hasrat belajar yang dimiliki mahasiswa. Peningkatan prestasi akademik mahasiswa, juga turut akan memberikan bukti peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana mahasiswa dapat mencapai hasil yang terbaik.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Wahyuni (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis, persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen kepada mahasiswa motivasi belajar Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Untuk mengetahui motivasi belajar fasilitas bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan ekonomi mata kuliah STKIP PGRI Sumatera Barat, Mengenal mahasiswa persepsi tentang gaya mengajar dan pembelajaran fakultas fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di mata kuliah pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Berlaku tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 270 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 orang rakyat. Hasil penelitian menemukan bahwa Persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar efek parsial fakultas tentang motivasi belajar mata kuliah pendidikan mahasiswa ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat dengan koefisien 0,027, Fasilitas Pembelajaran berpengaruh sebagian pada motivasi belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, dengan koefisien 0,042, Persepsi siswa tentang gaya mengajar fakultas dan fasilitas belajar

pengaruh simultan terhadap motivasi belajar siswa STKIP PGRI Sumatera Barat menghitung nilai F sebesar 1,006. Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan gaya mengajar dosen dalam proses pembelajaran jadi agar proses pembelajaran berlangsung interaksi yang lebih baik dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan pihak kampus dapat meningkatkan fasilitas kampus dalam mendukung pembelajaran proses. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan pada uraian berikut, Variabel persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,27 nilai koefisien signifikan karena nilai thitung sebesar 0,600, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara persepsi mahasiswa tentang gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,42 nilai koefisien signifikan karena nilai t hitung sebesar 0,955 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Persepsi siswa tentang gaya mengajar dosen dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Dimana diperoleh F hitung sebesar 1,006 artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Ahmad (2021), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa di Universitas Islam As-Syafiiyah. Penelitian ini diangkat dari permasalahan bahwa saat ini pendidikan di Indonesia sedang lumpuh termasuk pendidikan tinggi di universitas yang mana salah

satunya adalah Universitas Islam As-Syafiiyah. Metodologi kuantitatif merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan model utama regresi linier berganda. Dengan menggunakan rumus Slovin, didapat partisipan penelitian sebanyak 340 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Islam As-Syafiiyah. Data penelitian didapat dengan melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji-f. Diungkapkan bahwa: 1) lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efektivitas pembelajaran di Universitas Islam As-Syafiiyah; 2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar di Universitas Islam As-Syafiiyah, dan 3) lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar mahasiswa di Universitas Islam As-Syafiiyah sebesar 77,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti juga menyarankan beberapa implikasi penelitian itu dapat diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan tinggi; 1) Agar pembelajaran efektif dapat tercapai, maka lingkungan belajar siswa harus mendukung baik lingkungan fisik maupun sosial. Peran dosen dan perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dosen dapat menjadi fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, seperti membangun komunikasi interpersonal. Juga perguruan tinggi dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi kebutuhan pembelajaran. Ini bisa menjadi fasilitas internet yang cukup baik bagi setiap siswa yang merasa kesulitan. Meskipun ada masih ada beberapa hal yang tidak bisa diubah terlalu banyak, seperti kemampuan masing-masing siswa terhadap pembelajaran fasilitas, 2) Motivasi belajar juga harus diperhatikan karena ini salah satu variabelnya mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ini juga dapat dilakukan dengan peran seorang dosen. Dosen dapat menciptakan suasana belajar yang kompetitif sehingga setiap mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Kesimpulan: pasti ada sesuatu yang dicapai dalam setiap proses pembelajaran untuk membangkitkan keinginan setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan giat. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat membimbing setiap sektor pendidikan secara signifikan perguruan tinggi, dalam memaksimalkan pembelajaran daring yang dilakukan. Dengan memastikan bahwa siswa lingkungan belajar tetap kondusif

dan motivasi belajar mereka juga tinggi, maka menurutnya dengan hasil penelitian ini, pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Nithya Dewi Subramaniam Chetty, Lina Handayani, Noor Azida Sahabudin, Zuraina Ali, Norhasyimah Hamzah, Nur Shamsiah Abdul Rahman, Shahreen Kasim (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa yang terdaftar di Universiti Malaysia Pahang yang terdaftar dalam kursus Teknik Pemrograman dan untuk menyelidiki hubungan antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Lima dosen dan 251 mahasiswa terlibat dalam penelitian ini sebagai partisipan dan data dari siswa dikumpulkan menggunakan Leonard, VAK Learning Enid Survei Gaya. Sementara itu, gaya mengajar dosen diidentifikasi menggunakan Survei Gaya Mengajar Grasha dan Reichmann. Temuan itu terungkap bahwa mayoritas siswa lebih menyukai gaya belajar visual. Hasilnya juga menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen memberikan dampak terhadap kinerja akademik siswa. Dari penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya belajar siswa dan pertunjukan akademik. Berdasarkan analisis, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu mahasiswa, lebih disukai dan terutama mendemonstrasikan gaya belajar visual, diikuti gaya belajar kinestetik (KS), gaya visual dan kinestetik (VK), Gaya Visual dan Auditori (VA), Gaya Auditori dan Kinestetik (AK), Gaya Visual Auditori dan Kinestetik gaya (VAK) dan gaya Auditori (AS). Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik tampil baik prestasi, sedangkan beberapa siswa dengan gaya belajar bimodal tidak mencapai hasil yang baik. Studi menemukan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan gaya mengajar karena dapat bertambah atau berkurang penampilan akademik siswa. Oleh karena itu, dosen perlu menyiapkan beberapa jenis materi sekaligus topik dan melakukan kelas mereka dalam berbagai cara untuk memastikan bahwa mereka dapat membantu siswa untuk memahami apa dosen mencoba untuk menyampaikan dalam cara belajar mereka.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Chiu (2022). Selama penutupan sekolah karena pandemi COVID-19, jarak jauh/online pembelajaran telah diadopsi untuk membantu siswa terus belajar. Murid keterlibatan, yang didorong oleh motivasi

seperti yang dijelaskan oleh teori penentuan nasib sendiri (SDT), merupakan prasyarat untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana tiga kebutuhan psikologis yang dirasakan di SDT terpengaruh keterlibatan siswa dalam pembelajaran online menggunakan kuesioner pra dan pasca diselesaikan oleh 1201 siswa kelas 8 dan 9 dalam waktu 6 minggu setelah ikut serta pembelajaran online. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi dukungan digital lebih baik memenuhi kebutuhan siswa, bahwa semua kebutuhan adalah prediktor tingkat keterlibatan, dan dukungan keterkaitan itu sangat penting

## **2.1.6. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

### **2.1.6.1. Pengaruh Optimalisasi Belajar Online Terhadap Motivasi Belajar**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marlina *et.all.* (2021). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk kelompok belajar diantaranya yaitu *Fun Learning* dan *Make a Match*. Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar serta penggunaan metode kooperatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis sata yang diperoleh bahwa optimalisasi belajar online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Dapat dilihat dalam penelitian Suci (2020), Optimalisasi belajar *online* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Optimalisasi *E-Learning* Madrasah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga, PTK ini dapat menjadi alternatif solusi dalam memecahkan persoalan motivasi dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang diperoleh dengan penerapan *E learning* berbasis *Website* melalui media pembelajaran *Googleform*, *e-book creator*, dan *Zoom Meeting* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **2.1.6.2. Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar**

Dalam penelitian yang dilakukan Budianto *et.all.* (2021), Hasil pengabdian ini merupakan sebuah cara atau pengenalan baru mengenai belajar melalui

tayangan animasi maupun permainan berbasis pendidikan yang membuat anak-anak RW 016 Kp, Kebayuan tertarik dalam belajar dalam masa *pandemic covid-19* ini. Dengan demikian cara ini membuktikan dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak, dalam hal ini mahasiswa sangat berperan dalam program kerja yang menjadi tujuan meningkatkan motivasi belajar anak-anak, jika mahasiswa dapat menjalankan program kerja serta peranan yang sangat baik maka hasil dalam pengabdian ini maka orang tua anak-anak di Kp. Kebayunan dapat mencontoh program kerja ini di rumah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018), Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara partisipasi mahasiswa terhadap motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Sella Kurnia Sari ini hendak menjawab tentang karakteristik aplikasi *Edmodo* dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar. *Edmodo* merupakan aplikasi untuk pembelajaran dengan metode *Electronic Learning (E-laerning)*.

### **2.1.6.3. Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar**

Dapat dilihat dalam penelitian Mustikasari *et.all.* (2022), Gaya Mengajar Dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dari hasil penelitian ini hampir 100% para narasumber menyetujui bahwa gaya mengajar dosen di era *new normal* ini sangat berpengaruh terhadap memahami sebuah materi dan motivasi belajar mereka. Semakin menarik gaya mengajar dosen, maka semakin mudah memahami materi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa gaya mengajar dosen di era *new normal* ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar mahasiswa yang ada di Universitas Islam Nusantara Bandung, khususnya di program studi ilmu komunikasi.

Dapat dilihat dalam penelitian Sutiah *et.all.* (2020) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pengaruh beasiswa bidikmisi dan gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap motivasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri sebesar 0,127. Pengaruh gaya mengajar dosen terhadap motivasi

belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri sebesar 0,131.

### 2.1.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

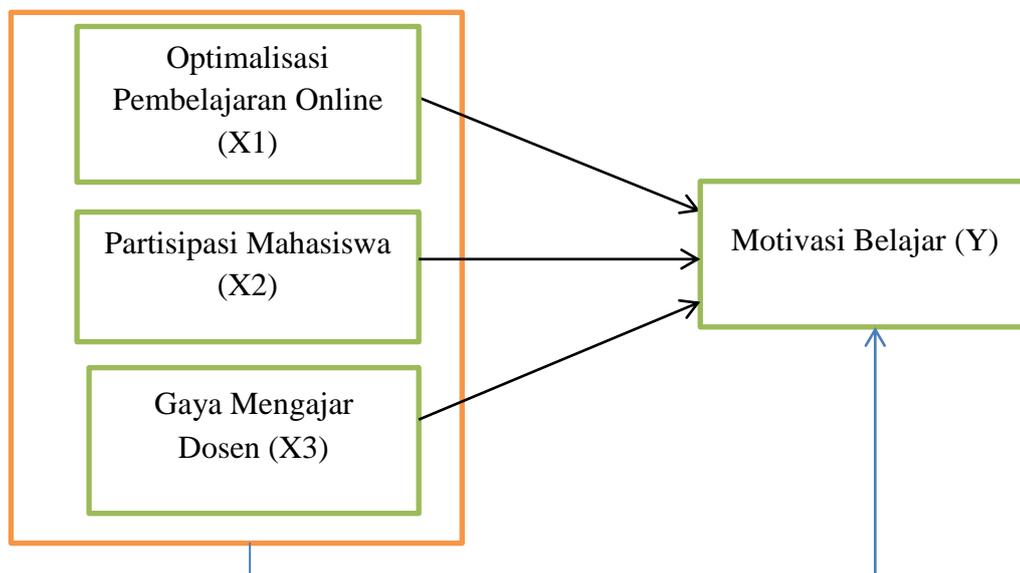
H1 = Diduga optimalisasi belajar online berpengaruh terhadap motivasi belajar di STIE Indonesia Jakarta.

H2 = Diduga partisipasi mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar di STIE Indonesia Jakarta.

H3 = Diduga gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar di STIE Indonesia Jakarta.

H4 = Diduga optimalisasi belajar online, partisipasi mahasiswa, gaya mengajar dosen berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar di STIE Indonesia Jakarta.

### 2.1.8. Kerangka Konseptual Penelitian



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran